

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga keuangan merupakan setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dana dan menyalurkan dana (Kasmir, 2012). Bank sebagai salah satu lembaga keuangan yang bidang kegunaan utamanya adalah menerima deposito, simpanan giro, dan tabungan. Bank dikenal juga sebagai lembaga keuangan yang paling dominan dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*).

Menurut Martono, (2010) Peran bank sebagai media intermediasi yaitu terdapat proses transfer dana, dimana pihak yang memiliki dana berlebih (*surplus unit*) menyalurkan atau meminjamkan dana kepada pihak yang dananya kurang (*deficit unit*). Adapun undang-undang yang mengatur tentang perbankan adalah Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, BANK adalah badan usaha yang mendapatkannya dana dari masyarakat yang berbentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat lagi, yang berbentuk kredit dan lainnya. yang bertujuan untuk menambah dan meningkatkan taraf pertumbuhan masyarakat banyak (Noorani, 2014).

pada tahun 2010, pangsa kredit perbankan mencapai sekitar 48% dari pembiayaan perekonomian (API, 2011) dalam (Supiatno dkk, 2015). Pergerakan

kredit dalam bank mulai menghimpun dengan cara menarik dana yang banyak dari masyarakat yang berbentuk pinjaman. Dalam dunia perbankan sendiri, aktivitas yang paling menonjol adalah penyaluran kredit. Dana yang di himpun dari masyarakat bisa mencapai 80%-90% dari keseluruhan dana yang di kelola bank dan kegiatan perkreditanya mencapai 70%-80% dari kegiatan usaha Bank (Dendawijaya, 2014) dalam (Arianti, & Arifati, 2016), *loan to deposit ratio* dan batas pemberian maksimum kredit. Adapun itu prioritas yang ada dalam alokasi dana bank yaitu dalam bentuk penyaluran kredit, setelah bank mencukupi kebutuhan *primary reserve* dan *secondary reserve*, sehingga bank dapat menentukan berapa besarnya kredit yang akan disalurkan (Dwi k, 2016). *Primary reserve* dana dalam kas dan saldo rekening Koran bank pada bank Indonesia dan bank lain-lainya, serta warkat-warkat dalam proses penagihan, komponen ini sering disebut sebagai alat-alat likuit. Sedangkan, *secondary reserve* merupakan penempatan dana-dana kedalam non kes liquid asset (asset likuit yang bukan kas) yang dapat memberikan pendapatan kepada bank dan mudah di perjual belikan seperti surat berharga (Dwi k, 2016)

Setiap kredit yang disalurkan tidak menutup kemungkinan akan terjadinya risiko yang dapat merugikan bank (Dwi k, 2016). Bank mengelola dana milik masyarakat, dan bank juga memegang kewajiban untuk mengembalikan kembali dana kepada pemilik dana pada saat jatuh tempo (deposito) atau setiap saat (tabungan, giro), sehingga bank harus berhati-hati dalam memberikan pinjaman terhadap calon debitur (peminjam), karena mereka tidak ikut menanggung risiko yang sudah menjadi tanggung jawab manajemen bank. Sehingga dalam

menentukan apakah bank akan memberikan suatu pinjaman atau tidak, maka bank harus bisa memperkirakan atau mengukur risiko kredit bermasalah tersebut. Secara umum, tingkat penyaluran kredit oleh bank terus meningkat setiap tahunnya. Peningkatan ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. 1. Tingkat Penyaluran Kredit Bank Umum

Tahun	Jumlah Penyaluran Kredit (dalam triliun)	Persentase Pertumbuhan
2013	3.319.842	-
2014	3.706.501	11.65%
2015	4.092.104	10.40%
2016	4.413.414	7.85%
2017	4.781.959	8.35%

Sumber: www.ojk.go.id (2017)

Tabel di atas menunjukkan tingkat penyaluran kredit yang dimiliki bank umum, dimana dapat dilihat bahwa tingkat penyaluran kredit bank umum mengalami peningkatan berturut-turut dari tahun 2013 hingga 2017. Tingkat penyaluran kredit bank umum dari tahun 2013 hingga 2017 memiliki presentase pertumbuhan terbesar pada tahun 2014 sebesar 11,65%.

Menurut Kusnandar (2012), hal yang perlu diperhatikan dalam penyaluran kredit adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*), DPK (Dana Pihak Ketiga), NPL (Non Performing Loan), Inflasi, ROA (Return On Asset), BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional), LDR (Loan Deposit Ratio), Tingkat Suku Bunga, Kredit Macet. Dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit adalah LDR (Loan Deposit Ratio), BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional), Tingkat Suku Bunga, Inflasi. Alasan melakukan penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil yang dilakukan oleh penelitian

terdahulu sehingga peneliti ingin meneliti kembali untuk memperoleh bukti yang kuat dengan variabel yang berbeda.

Loan Deposit Ratio (LDR) di tinjau dengan bagaimana bank yang bisa menunjukkan fungsi intermediasinya. Jika semakin tinggi rasio yang di tunjukan maka semakin tinggi juga dan banyak dana dari masyarakat yang dapat di salurkan bank salah satu bentuknya adalah dengan memberikan kredit, tetapi ada yang harus di perhatikan adalah jika jumlah LDR semakin tinggi maka bisa mengakibatkan resiko likuiditas tinggi juga.

Menurut Yuliana, (2014) dalam penelitiannya mengatakan bahwa Loan Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif dan signifikan kepada penyaluran kredit. Adapun pendapat yang berbeda yang di kemukakan oleh (Yulhasnita, 2015) yang mengatakan LDR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) ialah antara operasi biaya kepada pendapatan operasi. Biaya operasi ialah biaya yang di keluarkan pihak perbankan untuk menjalankan aktivitas yang dilakukan seperti biasanya seperti biaya operasi, biaya tenaga kerja, biaya bunga lainnya. Operasi pendapatan yang di lakukan adalah utama dari pendapatan bank itu ialah pendapatan yang di dapat dari kecilnya rasio yang artinya jika semakin efisiensi maka biaya operasional yang di keluarkan bank itu tersebut. Dan jika BOPO rendah maka artinya adalah bank itu semakin efisiensi untuk mengendalikan biaya operasionalnya. Penempatan pendapatan operasi dalam bentuk kredit lainnya. Prinsip utama kegiatan bank adalah hanya bertugas sebagai penyalur, adalah

mendapatkan dana dan menyalurkannya dana tersebut, pendapatan dan biaya operasional bank yang mendominasi adalah pendapatan bunga dan biaya bunga (Dendawijaya, 2015) Adapun ketentuan dari pihak bank adalah mempunyai batas maksimal BOPO 90% yang di tunjukan dari tingkat efisiensi bank itu berarti baik. Dari penelitian yang di lakukan (yulhasnita, 2015) yang mengatakan beban rasio operasional kepada pendapatan operasional (BOPO) mempunyai pengaruh yang negatif signifikan kepada penyaluran kredit.

Tingkat Suku Bunga ialah pendapatan yang utama dari bank yang akan membuat penentuan besarnya pendapatan bank bersih. Jika suku bunga semakin besar maka yang di hasilkanya oleh perusahaan bank tersebut akan membuat jumlah pendapatan perusahaan meningkat. Sehingga untuk menyalurkan dana perusahaan bisa lebih cepat. Tingginya tingkat inflasi bisa mempengaruhi terhadap suku bunga, menurut teori yang ada jika tingkat inflasi tinggi maka tingkat inflasi bisa meningkatkan suku bunga yang telah di tentukan oleh perusahaan perbankan, tetapi jika suku bunga tinggi maka keinginan kredit bisa mengalami penurunan. Pendapat ini di katakana oleh (Supiatno, 2015) di dalam penelitian yang dilakukannya yang mengatakan tingkat inflasi berpengaruh negatif akan tetapi tidak berpengaruh secara signifikan kepada penyaluran kredit. Ada pula penelitian yang di lakukan oleh (Semadiastri, & Sujana, 2015) yang mengatakan dalam penelitiannya tingkat inflasi positif berpengaruh kepada penyaluran kredit pada perusahaan bank.

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan di atas, maka terdapat perbedaan hasil penelitian setiap variabel sehingga untuk di teliti

kembali. penelitian ini mengambil judul “*Loan to Deposit Ratio (LDR), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), SUKU BUNGA, TINGKAT INFLASI TERHADAP PENYALURAN KREDIT* (Studi pada bank umum konvensional yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017).

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian bersifat deskriptif kuantitatif
- 2) Variabel yang di teliti adalah :
 - a. Factor Internal
 1. Dana Pihak Ketiga (DPK)
 2. Capital Adequacy Ratio (CAR)
 3. Loan to Deposit Ratio (LDR)
 4. Return on Assets (ROA)
 5. Non Performing Loan (NPL)
 6. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
 - b. Factor Eksternal
 1. Sertifikat bank Indonesia
 2. Suku bunga
 3. Tingkat inflasi

Indikator yang digunakan untuk mengambil dari 2 faktor internal dan faktor eksternal dimana hal tersebut diambil agar setiap ternal sama-sama hanya menggunakan 2 faktor saja. Dari segi faktor internal menggunakan LDR (Loan to

Deposit Ratio) dan BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional). LDR (Loan to Deposit Ratio), dimana LDR disini menunjukkan jumlah seluruh kredit yang di salurkan kepada masyarakat terhadap dana pihak ketiga atau dana modal sendiri (Dendawijaya, 2013). LDR sendiri juga berperan dalam menunjukkan tingkat liquiditas perusahaan, dimana liquiditas menunjukkan seberapa kesehatan perbankan. BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional) menunjukkan tingkat efisiensi dalam perbankan dalam melakukan kegiatannya. Tingkat liquiditas yang baik serta tingkat efisiensi dalam pengelolaan dana tentunya akan memberikan pengaruh dalam penyaluran kredit yang dilakukan perbankan.

Dari faktor eksternal menggunakan suku bunga dan inflasi karena dua hal tersebut mempengaruhi dalam pendapatan perusahaan. Dimana tingkat inflasi yang fluktuatif dapat mempengaruhi dalam penentuan suku bunga. Dimana ketika inflasi yang tinggi kemampuan debitur untuk melunasi utang berkurang dan membuat kebijakan menaikkan suku bunga yang tentunya akan menurunkan minat investor dalam membeli saham. Hal tersebut akan mempengaruhi dalam penyaluran kredit perusahaan.

Dari faktor Internal dan Eksternal Variabel Independen yang di teliti dalam penelitian ini yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), BOPO, Tingkat Inflasi, dan Suku Bunga. Untuk Variabel dependen yaitu Penyaluran Kredit. Objek yang digunakan Perbankan yang terdaftar di BEI. Menyampaikan laporan keuangan di tahun 2015-2017.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemilihan judul di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap penyaluran kredit ?
2. Apakah terdapat pengaruh *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap penyaluran kredit ?
3. Apakah terdapat pengaruh Suku Bunga terhadap penyaluran kredit ?
4. Apakah terdapat pengaruh Tingkat Inflasi terhadap penyaluran kredit ?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini di maksudkan untuk memberikan jawaban terhadap masalah-masalah yang di atas yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap penyaluran kredit.
2. Untuk menganalisis pengaruh BOPO terhadap penyaluran kredit.
3. Untuk menganalisis pengaruh Suku Bunga terhadap penyaluran kredit.
4. Untuk menganalisis pengaruh Tingkat Inflasi terhadap penyaluran kredit.

1.5 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yang terkait, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat pengayaan keilmuan tentang penyaluran kredit.

2. Manfaat empiris

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan peneliti sehingga dapat mengetahui kondisi perbankan di Indonesia terutama dalam penyaluran kredit perbankan.

b. Bagi peneliti berikutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi terhadap penelitian yang sejenis dan dapat di kembangkan lebih lanjut.

